

Membangun Masyarakat Berdaya: Edukasi Lingkungan, Pendidikan Agama, Dan Teknologi Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik Di Desa Santosa

Empowering the Community: Environmental Education, Religious Education, and Technology for a Better Future in Santosa Village.

Gian Algeri¹, Ramji al fadlil², Rendy Heryanto³, Perdi Herdian⁴,
Rosi Nurlestari⁵, Rosa Hamidah⁶,

^{1,2,3,4,5,6}, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Rosi Nur Lestari, email: rosi10121110@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 02/01/2025
Diterima: 05/01/2025
Diterbitkan: 31/03/2025

Kata Kunci:
MBKM, Membangun Desa, Stunting ,
Edukasi Lingkungan, Ecobrick,
Pendidikan Agama, Literasi Digital,
Digital Marketing

Keywords:
MBKM, Building Vilages, Stunting,
Enviromental Education , Digital
Literacy, Digital Marketing

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336
p – ISSN: xxxx-xxxx

A B S T R A K

Program MBKM membangun desa yang dilaksanakan di Desa Santosa, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung merupakan progam pendidikan yang dijalankan oleh Universitas Teknologi Digital yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Program ini berfokus pada empat progam utama: (1) Pencegahan Stunting, (2) Edukasi Lingkungan melalui Ecobrick, (3) Pendidikan Agama dengan kegiatan mengajar ngaji, dan (4) Literasi Digital yang mencakup seminar tentang Digital Marketing.

Kegiatan ini berlangsung selama dua bulan, dari Desember 2024 hingga Januari 2025, melibatkan mahasiswa serta masyarakat Desa Santosa. Metode yang diterapkan dalam program ini mencakup pengumpulan data, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai masalah stunting, pengelolaan sampah plastik, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Selain itu, program ini juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, serta memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari selama perkuliahan.

A B S T R A C T

The MBKM Building Villages program implemented in Santosa Village, Kertasari District, Bandung Regency is an educational program run by Digital University of Technology that aims to empower the community. This program focuses on four main programs: (1) Stunting Prevention, (2) Environmental Education through Ecobricking, (3) Religious Education by teaching Quran, and (4) Digital Literacy which includes a seminar on Digital Marketing.

The program lasted for two months, from December 2024 to January 2025, involving students and the community of Santosa Village. The methods applied in this program include data collection, socialization, training, and mentoring. The results of this program show an increase in community awareness regarding stunting issues, plastic waste management, and the use of digital technology for business development. In addition, this program also strengthens the relationship between students and the community, and provides valuable experience for students to apply the knowledge they learn during lectures.

©2024 DigiAction, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang diusung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, sebagai langkah untuk memberikan kebebasan dalam proses belajar. Konsep merdeka dalam belajar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir kritis, mengekspresikan diri, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui program ini, pemerintah berharap dapat menyajikan pendidikan berkualitas tinggi bagi seluruh mahasiswa di Indonesia.

Pendidikan tinggi di tanah air bertujuan untuk menggali potensi mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, serta menjunjung nilai-nilai budaya demi kepentingan bangsa. Para lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan nasional serta meningkatkan daya saing bangsa.

Kebijakan MBKM yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bersifat wajib bagi perguruan tinggi, namun menjadi hak dan pilihan bagi mahasiswa. Program ini adalah peluang sekaligus tantangan untuk mencetak lulusan yang terampil, berwawasan luas, dan siap menghadapi dinamika dunia kerja..

Saat ini, perkembangan di daerah pedesaan mengalami stagnasi. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menekankan pentingnya inisiatif, gerakan, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desa demi mencapai kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, pembangunan desa perlu mengadopsi pendekatan partisipatif, mengoptimalkan modal sosial, serta mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan untuk mendorong kemajuan di pedesaan.

Program MBKM hadir sebagai respons terhadap dinamika masyarakat dan perkembangan ilmu serta teknologi yang semakin pesat. Salah satu implementasi dari program ini adalah MBKM Membangun Desa yang diselenggarakan oleh Universitas Teknologi Digital. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui inisiatif ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mencari solusi yang tepat, khususnya di Desa Santosa, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

Desa Santosa memiliki potensi besar dalam pengembangan masyarakat, terutama sebagai kawasan wisata dengan hamparan perkebunan teh yang luas. Namun, desa ini menghadapi berbagai tantangan, seperti stunting pada anak, pengelolaan sampah plastik yang belum optimal, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai literasi digital. Program MBKM Membangun Desa berusaha mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai inisiatif, termasuk edukasi lingkungan, peningkatan pendidikan agama, dan penguatan literasi digital.

Sebagai bagian dari program ini, kami dari Kelompok 103 yang bertugas di Desa Santosa secara berkala melakukan survei untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu kendala yang kami temukan adalah kurangnya akses terhadap tempat pembuangan sampah umum, yang menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengelola limbah rumah tangga karena belum tersedianya fasilitas penampungan yang memadai. Selain itu, kami juga mencatat rendahnya minat masyarakat, khususnya anak-anak, dalam mempelajari ilmu agama di desa tersebut. Masalah lain yang menjadi fokus perhatian kami adalah stunting pada anak, yang telah menjadi sorotan Pemerintah Kabupaten Bandung.

Oleh karena itu, Kelompok 103 berupaya mencari solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan ini. Kami merumuskan temuan dari setiap survei yang kami lakukan ke dalam rancangan proposal kegiatan MBKM, yang akan kami realisasikan dalam program-program berbasis solusi nyata bagi masyarakat Desa Santosa.

Salah satu program utama yang kami inisiasi adalah ecobrick, suatu inovasi dalam pengelolaan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Santosa. Program ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, sekaligus memberikan manfaat nyata dalam menciptakan desa yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, kami juga melaksanakan edukasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan, agar masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga kelestarian desa.

Melalui program ini, kami berharap masyarakat akan semakin proaktif dalam pembangunan desa dan berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta produktif. Dengan daya tarik objek wisata yang dimiliki, seperti perkebunan teh yang luas, Desa Santosa memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, potensi ini hanya dapat dimanfaatkan secara optimal jika lingkungan tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, menjaga kepedulian terhadap lingkungan sangatlah penting agar desa tetap asri, nyaman, dan bebas dari pencemaran.

Dengan menerapkan kebersihan dan memanfaatkan inovasi berkelanjutan, seperti ecobrick, kami berharap Desa Santosa dapat terus tumbuh sebagai destinasi wisata yang menarik, sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan ini, kelompok 103 dalam kegiatan MBKM Universitas Teknologi Digital mengusung tema: "Membangun Masyarakat Berdaya: Edukasi Lingkungan, Pendidikan Agama, dan Teknologi untuk Masa Depan yang Lebih Baik di Desa Santosa."

2. Metode Pelaksanaan

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data terkait status gizi anak di Desa Santosa dilakukan melalui pengisian kuisioner serta pengumpulan informasi dari masyarakat dan posyandu. Selain itu, identifikasi permasalahan lingkungan di desa ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat setempat.

b) Sosialisasi

Sosialisasi mengenai pola makan sehat dan gizi seimbang dilaksanakan untuk mencegah stunting. Kami juga melakukan sosialisasi tentang program Ecobrik dan kampanye kebersihan lingkungan, serta menyelenggarakan seminar bertema Digital Marketing untuk meningkatkan potensi usaha masyarakat.

c) Pelatihan

Pelatihan pembuatan Ecobrik bagi masyarakat Desa Santosa diadakan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan dasar tentang cara menggunakan media sosial dan berbagai platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan bagi UMKM.

d) Advokasi

Kami memberikan pendampingan dalam kegiatan posyandu untuk memantau pertumbuhan anak dan mendeteksi risiko stunting. Selain itu, kami juga mendampingi kegiatan mengajar ngaji untuk anak-anak dan remaja serta membantu pelaku UMKM dalam mengimplementasikan strategi pemasaran digital.

Tempat	: Desa Santosa, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung
Waktu	: Desember 2024 - Januari 2025
Khalayak Sasaran	: 1) Ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga yang memiliki balita. 2) asyarakat Desa Santosa, khususnya warga RT. 02 RW. 0, pelajar, dan ibu rumah tangga. 3) Anak-anak dan remaja yang ingin memperdalam pemahaman mereka dalam membaca Al-Qur'an. 4) Pemilik usaha kecil, UMKM, serta generasi muda yang ingin menggali lebih dalam mengenai pemasaran digital.

Metode Pengabdian	: Metode pengabdian yang kami terapkan menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan aktif mahasiswa serta masyarakat desa Santosa.
-------------------	--

Indikator Keberhasilan	: 1) Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai stunting dan upaya pencegahannya. 2) Bertambahnya jumlah produk Ecobrik yang dihasilkan serta pemanfaatannya oleh masyarakat. 3) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman nilai-nilai keislaman di kalangan anak-anak dan remaja. 4) Meningkatnya penggunaan media sosial dan platform digital oleh pelaku UMKM di Desa Santosa.
------------------------	--

Metode Evaluasi	: Kami melakukan survei secara berkala guna menilai pelaksanaan program yang telah ditetapkan dan memastikan kelanjutannya.
-----------------	---

- Observasi : Kami akan memantau pelaksanaan kegiatan serta perubahan perilaku masyarakat sehubungan dengan program ini.
- Wawancara : Kami akan mengumpulkan *feedback* dari masyarakat Desa Santosa mengenai program dan manfaat yang dirasakan.
- Dokumentasi : Kami akan merekam seluruh kegiatan, hasil, dan perkembangan dari program ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program MBKM Membangun Desa di Desa Santosa telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam aspek kesehatan, lingkungan, pendidikan agama, dan literasi digital. Keberhasilan program ini tidak hanya dapat diukur dari banyaknya kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga dari perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di desa mereka. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berperan sebagai fasilitator sekaligus agen perubahan, dengan tujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan masyarakat sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan secara mandiri di masa depan.

3.1 Pencegahan Stunting

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Santosa adalah stunting. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh tim MBKM, ditemukan bahwa masih banyak anak yang menunjukkan gejala stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi selama masa pertumbuhan. Selain itu, rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pola makan sehat serta kurangnya pemantauan kesehatan anak turut menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di desa ini. Oleh karena itu, program pencegahan stunting difokuskan pada dua aspek utama: pendataan anak sehat dan edukasi gizi bagi ibu hamil serta ibu menyusui.

Program ini dimulai dengan tahap pendataan kondisi gizi anak-anak di beberapa RW di Desa Santosa. Kegiatan ini melibatkan kader Posyandu dan tenaga kesehatan desa untuk mengumpulkan informasi terkait pola makan, pertumbuhan anak, serta faktor risiko lain yang dapat menyebabkan stunting. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memahami pola penyebaran kasus dan faktor-faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut.

Setelah tahap pendataan selesai, langkah selanjutnya adalah sosialisasi mengenai pola makan sehat dan pentingnya gizi seimbang. Edukasi ini ditujukan untuk ibu hamil dan ibu menyusui, karena mereka merupakan kelompok sasaran utama dalam pencegahan stunting. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya konsumsi protein, vitamin, dan mineral dalam mendukung pertumbuhan anak serta cara menyusun pola makan sehat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa. Salah satu tantangan dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah keterbatasan ekonomi yang dihadapi sebagian besar keluarga, yang dapat menghambat akses mereka terhadap makanan bergizi. Untuk mengatasi masalah ini, tim MBKM memberikan contoh menu makanan sehat yang dapat dibuat dengan bahan-bahan lokal yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Selain sosialisasi, program ini juga melibatkan pendampingan dalam kegiatan Posyandu, di mana mahasiswa berperan aktif membantu tenaga kesehatan dalam memantau pertumbuhan anak. Kegiatan ini meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pencatatan perkembangan anak secara berkala. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan masyarakat semakin menyadari pentingnya pemantauan kesehatan anak secara rutin dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang berkelanjutan.

Hasil dari program ini menunjukkan perubahan positif yang signifikan di kalangan masyarakat. Kesadaran akan pentingnya gizi untuk anak-anak meningkat, terutama di kalangan ibu hamil dan ibu menyusui. Banyak dari mereka yang sebelumnya kurang memahami pentingnya asupan gizi kini mulai menerapkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga mengalami peningkatan, mengingat sebelumnya sering diabaikan. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan program MBKM dalam membangun kesadaran dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan anak sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

3.2 Progam Lingkungan

A. Edukasi Lingkungan melalui Program Ecobrick: Solusi Inovatif dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Selain masalah kesehatan, isu lingkungan juga menjadi tantangan utama bagi masyarakat Desa Santosa. Salah satu permasalahan yang mendesak adalah minimnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai, yang membuat warga kesulitan dalam mengelola limbah rumah tangga. Akibatnya, banyak sampah dibuang sembarangan, termasuk di area perkebunan teh dan lokasi wisata. Hal ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga berpotensi menurunkan daya tarik wisata desa, yang seharusnya bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ini, tim MBKM kelompok 103 memperkenalkan program ecobrick, sebuah inovasi kreatif yang mengubah sampah plastik menjadi produk bernilai guna dan memiliki nilai jual. Program ini tidak hanya menawarkan solusi lingkungan, tetapi juga membuka peluang bisnis bagi masyarakat. Dimulai dengan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, dilanjutkan dengan pelatihan interaktif dalam pembuatan ecobrick, hingga pemanfaatan produk akhir untuk menciptakan fasilitas umum yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan ini, sampah plastik yang sebelumnya dianggap tidak berharga dapat diolah menjadi material bermanfaat, sekaligus menginspirasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memanfaatkan limbah dengan cara yang kreatif.

Tahap pertama dari program ini adalah sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif sampah plastik terhadap ekosistem. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai efek buruk sampah plastik serta cara memilah sampah agar dapat didaur ulang secara efektif. Salah satu tantangan dalam tahap ini adalah kebiasaan masyarakat yang telah lama membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah dengan memberikan contoh konkret mengenai dampak pencemaran lingkungan dan solusi yang dapat diterapkan melalui ecobrick.

Setelah tahap sosialisasi selesai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan pembuatan ecobrick. Dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan cara mengolah sampah plastik menjadi bahan yang berguna. Prosesnya melibatkan pengisian botol plastik dengan sampah plastik hingga mencapai kepadatan tertentu, sehingga botol tersebut bisa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan yang kuat dan tahan lama. Untuk memastikan pemahaman yang baik, mahasiswa mendampingi warga dalam praktik langsung dan memberikan contoh produk yang telah berhasil dibuat.

Antusiasme masyarakat terhadap program ini sangat terasa, terutama melalui partisipasi seorang warga bernama Bapak Enli, yang bekerja di PTPN. Beliau menyadari bahwa pencemaran akibat sampah plastik merupakan masalah serius di desa ini. Menyadari manfaat dari program ecobrick, Bapak Enli mengikuti setiap tahap pelaksanaannya dengan semangat serta berkontribusi untuk mendukung keberhasilan program ini. Tak hanya itu, ia juga memperkenalkan program ini kepada atasannya di PTPN. Melalui presentasi yang beliau sampaikan, perusahaan melihat potensi besar dari program ecobrick dalam mengurangi pencemaran lingkungan, khususnya di kawasan perkebunan teh. Sebagai hasilnya, PTPN memutuskan untuk mengadopsi program ini sebagai inisiatif berkelanjutan demi menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan diterapkannya program ecobrick di PTPN, diharapkan permasalahan sampah di perkebunan dapat teratasi. Sampah plastik yang sebelumnya berserakan kini dapat dimanfaatkan secara produktif, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lestari. Salah satu hasil nyata dari program ini adalah pembuatan kursi duduk berbahan ecobrick, yang dibuat dengan menyusun botol-botol plastik dan diperkuat dengan bahan tambahan agar lebih kokoh. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi dalam pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai fasilitas umum bagi masyarakat.

Untuk memastikan keberlanjutan program, mahasiswa memberikan rekomendasi kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat agar program ecobrick dapat dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah dengan menciptakan lebih banyak fasilitas berbasis ecobrick di berbagai titik di desa, sehingga Desa Santosa semakin menarik perhatian wisatawan dengan keunikan dan kreativitas masyarakatnya. Hal ini bertujuan agar masyarakat terbiasa mengelola sampah dengan cara yang bertanggung jawab dan memahami bahwa sampah plastik memiliki nilai guna dan nilai jual yang dapat dimanfaatkan oleh warga desa.

Dampak dari program ini terlihat jelas dalam perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Jika sebelumnya banyak warga yang kurang peduli terhadap dampak negatif sampah plastik, kini mereka mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta manfaat dari pengolahan sampah. Di

samping itu, program ini juga membuka kesempatan ekonomi baru bagi masyarakat melalui produksi dan penjualan produk yang berbasis ecobrick. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan kesadaran lingkungan masyarakat semakin meningkat dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan desa.

B. Pendidikan Agama sebagai Fondasi Karakter Anak-anak di Desa Santosa

Selain fokus pada bidang kesehatan dan lingkungan, pendidikan agama juga menjadi salah satu perhatian utama dalam program MBKM di Desa Santosa. Hasil survei yang dilakukan oleh tim MBKM menunjukkan bahwa minat anak-anak terhadap pembelajaran agama, terutama dalam membaca Al-Qur'an, masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah kurangnya akses terhadap metode pengajaran agama yang menarik, keterbatasan tenaga pengajar, serta rendahnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pendidikan keagamaan.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, tim MBKM menginisiasi program mengaji rutin yang dilaksanakan setiap hari, kecuali malam Jumat. Program ini diharapkan dapat memberikan akses yang lebih luas bagi anak-anak dan remaja untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dalam program ini, mahasiswa bertindak sebagai pengajar yang membimbing anak-anak dalam membaca, memahami, serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat interaktif, sehingga anak-anak tidak hanya membaca tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai makna dari ayat-ayat yang mereka pelajari. Upaya ini bertujuan agar anak-anak tidak sekadar membaca secara mekanis, melainkan juga memahami ajaran moral dan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selain kelas mengaji, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan keagamaan di desa, seperti pengajian para ibu, tahlilan, serta peringatan hari-hari besar Islam. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat sekaligus memberikan teladan kepada anak-anak tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan melihat mahasiswa sebagai panutan, diharapkan anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar agama secara serius.

Dampak dari program ini sangat positif, terlihat dari peningkatan minat belajar agama di kalangan anak-anak. Sebelumnya, banyak anak yang kurang antusias dalam menghadiri kelas mengaji, namun setelah adanya program MBKM, jumlah peserta kegiatan ini mengalami peningkatan yang signifikan. Para orang tua pun mulai aktif mendukung anak-anak mereka untuk belajar agama, memastikan kehadiran mereka di setiap sesi mengaji. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berpengaruh pada anak-anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, masih dibutuhkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa. Oleh karena itu, tim MBKM merekomendasikan agar desa mengembangkan program pendidikan agama yang lebih berkelanjutan, seperti menghadirkan tenaga pengajar tetap yang mampu memberikan bimbingan keagamaan secara konsisten kepada anak-anak dan remaja di desa.

3.3 Program Literasi Digital

A. Peningkatan Literasi Digital melalui Seminar Digital Marketing Secara Serentak di Kecamatan Kertasari

Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen penting untuk meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, banyak masyarakat di pedesaan masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi digital, baik karena keterbatasan akses maupun kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran digital. Menyikapi tantangan ini, tim MBKM di Desa Santosa berinisiatif mengadakan seminar digital marketing, yang tidak hanya ditujukan untuk warga Desa Santosa, tetapi juga untuk seluruh desa di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

Pelaksanaan seminar ini menjangkau lebih banyak peserta karena dilakukan secara serentak di seluruh Kecamatan Kertasari, dengan melibatkan beberapa kelompok MBKM dari wilayah yang sama. Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan seminar yang lebih terstruktur dan efektif, sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Dengan adanya kolaborasi ini, seminar yang awalnya dirancang untuk satu desa dapat berkembang menjadi program literasi digital yang lebih luas, menjangkau pelaku UMKM, generasi muda, dan perangkat desa di seluruh Kecamatan Kertasari.

1. Persiapan dan Perencanaan Seminar

Sebelum seminar dilaksanakan, tim MBKM melakukan koordinasi dengan kelompok MBKM yang berada di Kecamatan Kertasari, serta perangkat kecamatan untuk memastikan kesiapan acara. Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah pendataan terhadap para pelaku UMKM dan masyarakat yang ingin mengikuti seminar, dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pemasaran digital dan apa saja tantangan yang mereka hadapi. Dari hasil pendataan, ditemukan bahwa mayoritas pelaku usaha di Kecamatan Kertasari masih menggunakan metode pemasaran konvensional dan belum familiar dengan penggunaan media sosial serta marketplace sebagai alat pemasaran.

Dari hasil analisis kebutuhan tersebut, seminar ini dirancang dengan materi yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat, meliputi:

- a) **Pengenalan Digital Marketing**
Memberikan pemahaman terhadap pentingnya pemasaran digital dan bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan bisnis di era modern.
- b) **Pemanfaatan Media Sosial untuk Bisnis**
Memberikan pelatihan tentang cara menggunakan Instagram, TikTok, dan Facebook sebagai alat pemasaran yang efektif.
- c) **Pembuatan Konten Digital**
Memberikan teknik dasar dalam mengambil foto produk, membuat video promosi, serta menulis deskripsi produk yang menarik.
- d) **Optimalisasi Marketplace dan E-Commerce**
- e) **Memberikan informasi berupa panduan-panduan bagi para pelaku UMKM untuk mendaftarkan produk di Facebook ads, Shopee dan Tokopedia, serta strategi meningkatkan penjualan secara online.**
- f) **Keamanan Digital dan Etika Bisnis Online** Serta memberikan edukasi tentang cara menghindari penipuan online serta membangun reputasi bisnis yang baik.

Melalui kolaborasi dengan berbagai kelompok MBKM yang berada di Kecamatan Kertasari, persiapan seminar dapat dilakukan dengan lebih matang, termasuk dalam hal pembagian tugas, koordinasi pemateri, serta penyediaan fasilitas seminar yang lebih memadai.

2. Pelaksanaan Seminar di Kecamatan Kertasari

Seminar digital marketing ini diadakan di tingkat kecamatan, memberikan kesempatan bagi peserta dari berbagai desa di Kecamatan Kertasari untuk hadir dan mengikuti pelatihan secara langsung. Acara ini didukung sepenuhnya oleh perangkat kecamatan dan perangkat desa yang berperan aktif dalam menyosialisasikan kegiatan kepada masyarakat.

Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan Kecamatan Kertasari, yang menekankan pentingnya transformasi digital dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Kehadiran kepala kecamatan turut memberikan semangat bagi masyarakat untuk mulai beradaptasi dengan era digital.

Sesi pertama seminar berfokus pada pengenalan digital marketing, di mana peserta diberikan wawasan tentang bagaimana perkembangan teknologi telah mengubah cara berbisnis. Pemateri memberikan contoh sukses dari pelaku usaha kecil yang berhasil meningkatkan penjualan mereka melalui media sosial dan marketplace. Tujuan dari sesi ini adalah untuk membangun kesadaran bahwa pemasaran digital bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendasar dalam mengembangkan bisnis di zaman sekarang.

Selanjutnya, sesi pemanfaatan media sosial untuk bisnis ternyata menjadi salah satu bagian yang paling menarik bagi para peserta. Dalam sesi ini, mereka diajarkan cara membuat akun bisnis di platform-platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, serta cara mengoptimalkan berbagai fitur yang tersedia. Selain itu, peserta juga mendapatkan teknik untuk menciptakan konten promosi yang menarik.

Salah satu momen paling interaktif dalam sesi ini adalah simulasi langsung, di mana peserta diajak mengambil foto produk dengan pencahayaan yang tepat dan membuat video promosi singkat menggunakan ponsel mereka. Kegiatan ini tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Di samping itu, sesi optimalisasi marketplace memberikan bimbingan langsung kepada peserta tentang cara mendaftarkan produk mereka di Facebook Ads, Shopee, dan Tokopedia. Mereka belajar cara mengunggah foto produk, menulis deskripsi yang menggugah selera, serta menetapkan strategi harga yang kompetitif. Banyak

dari peserta yang awalnya merasa bahwa menjual produk secara online adalah hal yang rumit, namun setelah mendapatkan bimbingan tersebut, mereka mulai menyadari bahwa e-commerce adalah kesempatan besar yang bisa dimanfaatkan.

Sebagai penutup, seminar ini juga membahas tentang keamanan digital dan etika bisnis online. Peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai cara menghindari modus penipuan yang sering terjadi dalam transaksi online. Mereka juga diajarkan bagaimana membangun reputasi bisnis yang baik untuk menarik lebih banyak pelanggan.

3. Dampak dan Evaluasi Program

Setelah seminar selesai, tim MBKM melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pemasaran digital, terutama dalam pemanfaatan media sosial dan marketplace untuk bisnis mereka. Beberapa dampak positif yang muncul dari seminar ini antara lain:

- a) Meningkatnya jumlah pelaku UMKM yang mulai memanfaatkan media sosial untuk kepentingan bisnis mereka.
- b) Banyak peserta yang, setelah seminar, mulai mengunggah produk mereka di Instagram dan Facebook dengan strategi pemasaran yang lebih terstruktur.
- c) Peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan konten digital yang menarik.
- d) Peserta yang sebelumnya tidak mengetahui cara menghasilkan foto produk yang menarik kini mampu menciptakan konten yang lebih profesional dengan bantuan aplikasi yang mendukung pemasaran.
- e) Munculnya kesadaran akan pentingnya keamanan di dunia digital.
- f) Peserta menjadi lebih berhati-hati dalam bertransaksi online dan memahami langkah-langkah untuk melindungi akun bisnis mereka dari potensi penipuan.
- g) Terjalannya relasi antar pelaku UMKM di Kecamatan Kertasari, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik.

Dengan adanya seminar ini, para pelaku usaha dari berbagai desa dapat saling bertukar pengalaman dan membangun komunitas bisnis yang lebih kuat. Meskipun seminar ini berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk kelangsungan program ini. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya akses internet di beberapa desa di Kecamatan Kertasari, yang dapat menghambat masyarakat dalam mengelola bisnis online secara optimal. Selain itu, masih banyak peserta yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam penerapan strategi digital marketing yang lebih kompleks, seperti penggunaan iklan berbayar dan analisis data pelanggan.

Untuk mengatasi tantangan ini, tim MBKM merekomendasikan agar seminar digital marketing dapat menjadi program berkelanjutan yang dilaksanakan secara berkala di Kecamatan Kertasari. Selain itu, diharapkan pemerintah kecamatan dapat menjalin kerjasama dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan kualitas jaringan di desa-desa sekitar, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses platform digital dalam mengembangkan usaha mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, pelaksanaan program MBKM Membangun Desa di Desa Santosa telah memberikan dampak signifikan di berbagai bidang, seperti kesehatan, lingkungan, pendidikan agama, dan literasi digital. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting, pengelolaan sampah melalui metode Ecobrick, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memasarkan produk UMKM. Selain itu, program ini juga berhasil mendorong minat anak-anak dalam belajar agama melalui kegiatan mengaji yang lebih interaktif.

Keberhasilan program ini terlihat dari perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat, seperti meningkatnya partisipasi dalam Posyandu, perhatian yang semakin besar terhadap lingkungan, dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran usaha. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator dan agen perubahan, masyarakat Desa Santosa semakin mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait tetap diperlukan agar manfaat yang telah diperoleh dapat terus berkembang di masa depan.

5. Ucapan Terimakasih

Tim MBKM Membangun Desa Kelompok 103 mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya program ini khusus nya kepada:

1. Universitas Teknologi Digital sebagai lembaga pelaksana program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa tahun 2024-2025, atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa ini dan memberikan wawasan serta pembekalan sebelum kami menjalankan program.
2. Bapak Enang Suherman, S.E., M. M. Inov., selaku Kepala LPPM Universitas Teknologi Digital, atas arahan dan dukungannya dalam pelaksanaan program ini. serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta ilmu yang diberikan selama kami menjalankan program ini.
3. Ibu Fizi Fauziya, S.E., M.M., selaku Direktur MBKM Universitas Teknologi Digital.
4. Bapak Tata Witarsa, S.Ip., selaku Kepala Desa Santosa, Kecamatan Kertasari, yang telah menyambut dan mendukung penuh setiap kegiatan kami.
5. Bapak Budi, selaku kasi pemerintah Desa Santosa, Kecamatan Kertasari, atas koordinasi dan bantuannya dalam kelancaran program ini.
6. Pemerintah Desa Santosa, yang telah memberikan sambutan hangat, kerja sama, serta dukungan penuh dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan.
7. Perangkat Desa Santosa, Ketua RT 02, Ketua RW 01, Ibu kader PKK, atas partisipasi aktif dan kerja sama, serta antusiasme dalam mengikuti berbagai program yang telah kami rancang.
8. Masyarakat Desa Santosa, atas keramahan, dukungan, dan keterlibatan dalam setiap kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak.
9. Seluruh mahasiswa anggota Kelompok 103, atas semangat, kerja sama, dan dedikasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan selama program MBKM Membangun Desa ini

6. Daftar Pustaka

- Anggakarti, D. M., Farid, R., Benyamin, M. F., Pertiwi, A. B., & Budiman, B. (2022). Pelaksanaan Program Penelitian Implementasi Kebijakan MBKM dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS. *Visualideas*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.33197/visualideas.vol2.iss1.2022.853>
- Arlina, U., Qomar, M., & Aziz, A. (2024). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PtKi). *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 34–50. <https://doi.org/10.47498/skills.v3i1.2935>
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Arizkha, Y. F., Prayitno, G., Dinanti, D., Biloshkurskyi, M. V., Hiddlestone-Mumford, J., Illingworth, J., ... & Li, S. (2023). The effect of social capital relations and community participation in the development of the beijingong tourism village, indonesia. *Journal of Regional and Rural Studies*, 1(2), 46-56.